

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah suatu pandangan atau cara hidup yang mengatur semua sisi kehidupan termasuk ekonomi dan perbankan. Meskipun pada zaman Rasulullah SAW belum ada institusi perbankan, tetapi Islam sudah memberikan prinsip dan filosofi dalam menghadapi masalah-masalah muamalah kontemporer yaitu dengan melakukan ijtihad sesuai ketentuan syar'i yang berlaku.¹ Islam adalah agama yang *kāffah* dan *syamil* (komprehensif dan integratif) yang diturunkan dan memuat segala sesuatu yang bersifat mendasar penting bagi manusia. Konsep *kāffah* dan *syamil* inilah yang mendorong manusia untuk bekerja sama satu sama lain. Kerja sama dilihat sebagai nilai dasar dalam filososofi ekonomi Islam. Pada dasarnya Islam adalah sebuah *mainstream* dalam mewujudkan kerja sama ekonomi. Kerjasama ekonomi yang prinsip-prinsipnya didasarkan pada motif normative-religius dan empiris-pragmatif pada dasarnya adalah sebuah kewajiban (*farḍu*) yang disebutkan dalam Al- Qur'an².



¹ Adiwarman A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Pustaka, 2004 hlm. 38

² Jusmaliani, dkk, *Bisnis Berbasis Syari'ah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008 hlm. 96



Artinya :*“Wahai manusia! sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa, bersuku-suku agar kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya, yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa diantara kamu. Sesungguhnya, Allah Maha mengetahui, lagi Maha mengenal (QS. Al- Hujurat ayat 49:13)*³

Kerjasama dalam konteks kolaborasi sebagaimana yang pernah disunahkan Rasulullah SAW bersifat strategis tidak hanya dalam kaitan hubungan ekonomi, politik, pertahanan dan keamanan, keadilan sosial, hukum serta hal lain yang menjadi penyangga umat dalam menyempurnakan amanah manusia sebagai *khalifah*. Pegangan dasar normatif ini seharusnya memberikan hasil kerjasama yang kuat di antara Negara-Negara muslim dengan karakteristik kuat yang lebih dari sekedar perjanjian ekonomi, termasuk juga memiliki dimensi transedental, sosial, dan terutama moral.⁴

Peran strategis lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non bank adalah sebagai sarana yang menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien untuk peningkatan taraf hidup ummat. Lembaga keuangan bank dan bukan bank merupakan lembaga perantara keuangan sebagai sarana pendukung yang sangat menunjang kelancaran perekonomian. Pada dasarnya lembaga keuangan bank dan bukan bank

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya*, Bandung: Jabal Roudhotul Janah, 2009 hlm. 517

⁴ Jusmaliani, dkk, *Op. Cit*, hlm. 97

berfungsi mentransfer dana dari penabung atau unit surplus kepada peminjam. Dana-dana tersebut dialokasikan dengan negosiasi antara pemilik dana dengan pemakai dana melalui pasar uang dan pasar modal.⁵

Bank sebagaimana yang dimaksud dalam UU No. 21 Tahun 2008 yang merupakan penyempurnaan dari UU No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan syari'ah ialah Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.⁶ Memperhatikan peran tersebut, maka terhadap lembaga perbankan senantiasa dilakukan pembinaan dan pengawasan yang efektif agar lembaga perbankan mampu berfungsi secara efisien, sehat, wajar, mampu melindungi secara baik dana masyarakat yang dititipkan kepadanya, serta mampu menyalurkan dana tersebut secara produktif. Tugas mengatur dan mengawasi lembaga perbankan tersebut merupakan kewenangan dari Bank Indonesia berdasarkan UU No. 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia dan UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan syari'ah.

Perbankan Syari'ah sebagai salah satu alternatif dari perbankan konvensional mulai berkembang sejak tahun 1980-an. Diskusi mengenai bank syari'ah sebagai pilar ekonomi Islam mulai dilakukan. Beberapa uji coba pada skala yang relative terbatas telah diwujudkan, akan tetapi prakarsa lebih

63 ⁵ M. Sholahudin, *Lembaga Ekonomi dan Keuangan Islam*, Surakarta: UMS Press, 2006 hlm.

⁶ *Ibid* hlm. 5

husus untuk mendirikan bank Islam di Indonesia baru mulai dilaksanakan tahun 1990. Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada tanggal 18-20 Agustus 1990 menyelenggarakan Lokakarya Bunga Bank dan perbankan di Cisarua, Bogor, Jawa Barat. Hasil Lokakarya tersebut dibahas lebih mendalam pada Musyawarah Nasional IV MUI yang berlangsung di Hotel Sahid Jaya Jakarta, 22-25 Agustus 1990. Berdasarkan amanat Munas IV MUI, dibentuk kelompok kerja untuk mendirikan bank Islam di Indonesia.⁷

Bank Muamalat Indonesia lahir sebagai hasil kerja Tim perbankan MUI tersebut diatas. Akte pendirian PT Bank Muamalat Indonesia ditandatangani pada tanggal 1 November 1991. Pada saat penandatanganan akte pendirian ini terkumpul komitmen pembelian saham sebanyak Rp 84 Milyar. Pada tanggal 03 November 1991 dapat dipenuhi dengan total komitmen modal disetor awal sebesar Rp 106. 382.000,- sekarang Rp 41,88 Triliun (Per 26 Desember 2012).⁸ Dengan modal awal tersebut, pada tanggal 1 Mei 1992 Bank Muamalat Indonesia mulai beroperasi. Hingga September 1999, Bank Muamalat Indonesia telah memiliki 45 outlet yang tersebar di Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, Balikpapan dan Makassar.⁹

Perkembangan perbankan syari'ah pada era reformasi ditandai dengan disetujuinya Undang-Undang No. 10 Tahun 1998. Dalam UU tersebut

⁷ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syari'ah dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani, 2001 hlm. 38

⁸ <http://keuangan.kontan.co.id/news/2013-bank-muamalat-targetkan-total-aset-rp-50-t>, diakses pada tanggal 15 April 2013 pukul 12:23.

⁹ *ibid*

diatur dengan rinci landasan hukum serta jenis-jenis usaha yang dapat dioperasikan dan diimplementasikan oleh bank syari'ah. UU tersebut juga memberikan arahan bagi bank-bank konvensional untuk membuka cabang syari'ah atau bahkan mengkonversi diri sepenuhnya menjadi bank syari'ah. Peluang tersebut ternyata disambut antusias oleh masyarakat perbankan. Sejumlah bank mulai memberikan pelatihan dalam bidang perbankan syari'ah bagi para stafnya. Sebagian bank tersebut ingin menjajaki untuk membuat divisi atau cabang syari'ah dalam institusinya. Sebagian lainnya bahkan berencana mengkonversi diri sepenuhnya menjadi bank syari'ah.¹⁰

Bank BNI Syari'ah merupakan salah satu bank syari'ah yang berdiri kokoh di Indonesia. Berawal dari adanya *demand* dari masyarakat terhadap perbankan syariah, untuk mewujudkan visinya (yang lama) menjadi “*universal banking*”, BNI membuka layanan perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah dengan konsep *dual banking system*, yakni menyediakan layanan perbankan umum dan syariah sekaligus. Hal ini sesuai dengan UU No. 10 Tahun 1998 yang memungkinkan bank-bank umum untuk membuka layanan syariah. Diawali dengan pembentukan Tim Bank Syariah di tahun 1999, Bank Indonesia kemudian mengeluarkan izin prinsip dan usaha untuk beroperasinya unit usaha syariah BNI.¹¹

¹⁰ Muhammad Syafi'i Antonio, *Op.Cit* hlm. 26

¹¹ <http://www.bnisyariah.tripod.com/profil.html>_diakses pada Kamis, 21 Maret 2013 pukul

Setelah itu BNI Syariah menerapkan strategi pengembangan jaringan cabang, syariah sebagai berikut :

1. Tepatnya pada tanggal 29 April 2000 BNI Syariah membuka 5 kantor cabang syariah sekaligus di kota-kota potensial, yakni : Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara, dan Banjarmasin.
2. Tahun 2001 BNI Syariah kembali membuka 5 kantor cabang syariah, yang difokuskan di kota-kota besar di Indonesia, yakni : Jakarta (dua cabang), Bandung , Makassar dan Padang.
3. Seiring dengan perkembangan bisnis dan banyaknya permintaan masyarakat untuk layanan perbankan syariah, Tahun 2002 lalu BNI Syariah membuka dua kantor cabang syariah baru di Medan dan Palembang.
4. Di awal tahun 2003, dengan pertimbangan *load* bisnis yang semakin meningkat sehingga untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, BNI Syariah melakukan relokasi kantor cabang syariah di Jepara ke Semarang. Sedangkan untuk melayani masyarakat Kota Jepara, BNI Syariah membuka Kantor Cabang Pembantu Syariah Jepara.
5. Pada bulan Agustus dan September 2004, BNI Syariah membuka layanan BNI Syariah Prima di Jakarta dan Surabaya. Layanan ini diperuntukan

untuk individu yang membutuhkan layanan perbankan yang lebih personal dalam suasana yang nyaman.¹²

Dari awal beroperasi hingga kini, BNI Syariah menunjukkan pertumbuhan yang signifikan. Asset meningkat dari Rp 160 Milyar di tahun 2001 menjadi 460 Milyar di Tahun 2002. Seiring dengan itu kinerja usaha juga mengalami peningkatan dengan pencapaian laba sebesar Rp 7,2 Milyar dibanding tahun 2001 yang masih rugi sebesar Rp 3,1 Milyar. Dana pihak ketiga meningkat sebesar 88% dari tahun 2001 menjadi Rp 205 Milyar. Pembiayaan juga meningkat 163% menjadi Rp 292,9 Milyar. Data di atas menunjukkan bahwa perbankan syariah memiliki prospek yang baik dan akan terus berkembang di masa yang akan datang. Pada akhir tahun 2003 dana pihak ketiga meningkat 97,56% menjadi Rp 405 milyar, pembiayaan meningkat sebesar 67,57% menjadi Rp 490 milyar sedangkan laba mencapai peningkatan sebesar 281,39% menjadi Rp 27,46 milyar. Pada tahun 2004 BNI Syariah mendapatkan penghargaan *The Most Profitable Islamic Bank* untuk yang kedua kalinya, penghargaan ini berdasarkan penilaian oleh Karim Business Consulting bekerja sama dengan Majalah Manajemen dan PPM.¹³

Salah satu produk dari BNI Syari'ah adalah pembiayaan Haji iB Hasanah. Pembiayaan Haji iB Hasanah fasilitas pembiayaan konsumtif yang ditujukan kepada nasabah untuk memenuhi kebutuhan setoran awal Biaya

¹² *Ibid*

¹³ *Ibid*

Penyelenggaraan Ibadah Haji (BPIH) yang ditentukan oleh Kementerian Agama, untuk mendapatkan nomor seat porsi haji dengan menggunakan akad ijarah. Pembiayaan Haji iB Hasanah dapat diberikan kepada nasabah yang sudah memiliki Tabungan iB THI Hasanah.¹⁴ Dana talangan haji digunakan para nasabah untuk mendapatkan satu kursi di daftar tunggu di Garuda Indonesia. Sesuai dengan aturan yang dikeluarkan Kementerian Agama, untuk mendapatkan satu kursi daftar tunggu tersebut, seorang warga harus menyeter Rp 25 juta. Bank menangkap peluang ini untuk membantu masyarakat mendapatkan kursi tunggu tersebut, melalui dana talangan haji. Masyarakat mengajukan pembiayaan kepada bank dengan menyeter tabungan awal mulai Rp 5-10 juta.¹⁵

Di dalam Bank BNI Syaria'ah, transaksi pembiayaan haji menggunakan akad *Al- Qard* (Utang piutang), tetapi nasabah tetap dimintai *ujrah*, sebagai pengganti biaya bank mengurus seluruh proses pendaftaran haji di Kementerian Agama. Sementara telah diketahui bersama bahwa *ujrah* adalah representasi dari akad *ijarah*.¹⁶

Qirad merupakan pinjaman kebajikan tanpa imbalan. Objek dari *qirad* biasanya adalah uang atau alat tukar lainnya yang merupakan transaksi pinjaman murni tanpa bunga. Ketika peminjam mendapat uang tunai dari

¹⁴ *ibid*

¹⁵ <http://www.bnisyariah.co.id/newsDetail.do?id=30302e313333353935313734333730332e4873644f65452d307963357a7134356d4374> diakses pada Kamis, 21 Maret 2013 pukul 17:28

¹⁶ <http://www.bnisyariah.co.id/newsDetail.do?id=30302e313334393231363439363936332e2d5546516d656e744a44344a4b32474a4f74>, diakses pada tanggal 15 April 2013 pukul 12:06

pemilik dana (dalam hal ini bank) peminjam hanya wajib mengembalikan pokok utang pada waktu tertentu dimasa yang akan datang.¹⁷

Rukun dari *qiraḍ* yang harus dipenuhi dalam transaksi ada empat, yaitu:

1. Pelaku akad, yaitu, *muqtariḍ* (peminjam), pihak yang membutuhkan dana, dan *muqriḍ* (pemberi pinjaman), pihak yang memiliki dana.
2. Objek akad, yaitu dana.
3. Tujuan, yaitu berupa pinjaman tanpa imbalan.
4. *Ṣigah*, yaitu *ijab* dan *qabul*.

Sedangkan syarat dari akad *qiraḍ* yang harus dipenuhi adalah:

1. Kerelaan kedua belah pihak, dan
2. Dana yang digunakan untuk sesuatu yang bermanfaat dan halal.¹⁸

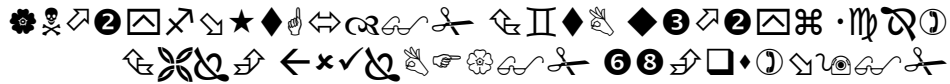
Ijarah dalam perbankan Islam adalah suatu *lease contract* di mana suatu bank atau lembaga keuangan menyewa peralatan, sebuah bangunan atau barang-barang atau jasa kepada salah satu nasabahnya berdasarkan pembebanan biaya yang sudah ditentukan secara pasti sebelumnya.¹⁹ Dasar hukum *ijarah* adalah :



¹⁷ Ascarya, *Op.Cit* hlm. 46

¹⁸ Imam Abi Hamid Muhammad bin Muhammad Ghazali, *Ihya 'Ulumuddin Juz 2*, Beirut-Lebanon: Darul Kitab 'Alamiyah, 607 H hlm. 79

¹⁹ Sutan Remi Sjahdeni, *Perbankan Islam*, Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti, 1998 hlm. 70



Artinya: “Salah Seorang dari kedua wanita itu berkata: “Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), karena sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya”.²⁰ (QS: Al-Qaṣaṣ:26:28)

Rukun dan Syarat *Ijarah* adalah sebagai berikut:

1. *Mu’jir* dan *Musta’jir*, yaitu orang yang melakukan akad sewa menyewa atau upah mengupah.
2. *Ṣigah* ijab kabul antara kedua belah pihak yang melakukan sewa menyewa atau upah mengupah.
3. *Ujrah* disyaratkan diketahui jumlahnya oleh kedua belah pihak, baik dalam sewa menyewa atau upah mengupah.
4. Barang yang disewakan atau sesuatu yang dikerjakan dalam upah mengupah.²¹

Ujrah yang diambil berbeda- beda pada tiap produknya. Untuk produk pembiayaan haji Reguler dengan dana talangan sebesar Rp 23.750.000 (Dua Puluh Tiga Juta Tujuh ratus Lima Puluh Ribu Rupiah) sebesar Rp 2.493.750,- (Dua Juta Empat Ratus Sembilan Puluh Tiga Ribu Tujuh Ratus Lima Puluh Rupiah). Sedangkan untuk pembiayaan Haji plus dengan dana talangan sebesar Rp 32.500.000,- (Tiga Puluh Dua Juta Lima Ratus Ribu Rupiah) sebesar Rp 3.375.000,- (Tiga Juta Tiga Ratus Tujuh Puluh Lima Ribu Rupiah

²⁰ Departemen Agama RI, *Op. Cit* hlm. 613

²¹ Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Pustaka, 2010 hlm. 117-118

).²² *Ujrah* tersebut harus dibayar di muka dalam mengajukan pembiayaan haji di bank BNI Syari'ah cabang Semarang, jika dalam prakteknya dilakukan pembatalan akad pembiayaan haji, maka *ujrah* tersebut tidak dapat dikembalikan.²³

Oleh karena permasalahan perbedaan pembebanan *ujrah* terhadap dana talangan haji yang diberikan oleh Bank BNI Syari'ah Cabang Semarang dalam pelaksanaan produk pembiayaan haji tersebut penulis bermaksud mengadakan penelitian skripsi yang berjudul **“Tinjauan Hukum Islam Terhadap Penentuan Ujrah Pada Pembiayaan Haji di BNI Syari'ah Cabang Semarang”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Penentuan Ujrah Pada Pembiayaan Haji di Bank BNI Syari'ah Cabang Semarang?
2. Bagaimana Tinjauan Hukum Islam Terhadap Penentuan Ujrah Pada Pembiayaan Haji di BNI Syari'ah Cabang Semarang.

C. Manfaat dan Tujuan Penelitian

Manfaat penelitian ini untuk berbagai pihak yaitu:

1. Bagi Penulis

²² Wawancara dengan Bapak Agus Priyanto, Bagian Pemasaran BNI Syari'ah, 27 Mei 2013 Pukul 16.28 WIB

²³ Wawancara dengan Bapak Ahmad Bagus J, Kepala Staff Pemasaran produk pembiayaan haji BNI Syari'ah, 26 Juni 2013 pukul 16.41 WIB.

- a. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang penentuan ujah dalam melaksanakan produk pembiayaan haji di BNI Syari'ah Cabang Semarang.
 - b. Untuk memenuhi tugas dan melengkapi syarat guna memperoleh gelar Strata Satu dalam ilmu Mu'amalah.
2. Bagi BNI Syari'ah
 - a. Sebagai bahan evaluasi dalam upaya pengembangan produk yang lebih baik.
 - b. Dapat memperkenalkan produk-produk yang dimiliki BNI Syari'ah Cabang Semarang kepada masyarakat luas.
3. Bagi IAIN Walisongo

Sebagai tambahan referensi dan informasi, khususnya bagi akademisi mengenai penentuan pada pelaksanaan pembiayaan haji.
4. Bagi Masyarakat

Sebagai wahana informasi bagi masyarakat tentang bentuk-bentuk promosi BNI Syari'ah, khususnya mengenai penentuan ujah pada pelaksanaan pembiayaan haji.

Sedangkan Tujuan Penelitian ini adalah :

 1. Untuk mengetahui penentuan ujah dalam pelaksanaan pembiayaan haji di BNI Syari'ah Cabang Semarang.
 2. Untuk mengetahui tinjauan hukum Islam terhadap penentuan ujah dalam pelaksanaan pembiayaan haji di BNI Syari'ah Cabang Semarang.

D. Tinjauan Pustaka

Telaah pustaka yang penulis sajikan sesuai dengan pokok permasalahan penelitian ini. Study ini dilakukan dalam rangka menyelaraskan antara teori-teori yang terdapat di dalam referensi terkait permasalahan yang penulis bahas dengan praktek akad yang terjadi di lapangan. Hal tersebut tercermin dari relevansi antara hasil karya dengan referensi-referensi terkait.

Pembahasan dengan objek yang sama yaitu pembiayaan haji adalah sebagai berikut:

1. Asmi Dahlia Kuswanti (07510019), dalam skripsinya yang berjudul **Implementasi Prosedur dan Perhitungan Ujrah Dana Talangan Haji Pada Bank Muamalat Indonesia Cabang Malang**. Mahasiswi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang lulus tahun 2011. Dalam skripsinya penulis memaparkan tentang implementasi manajemen pembiayaan talangan haji PT Bank Muamalat Indonesia Cabang Malang di antaranya adalah: *Perencanaan*, yaitu penggunaan akad *qard*, analisis pembiayaan, melihat kondisi nasabah, dana talangan yang ditawarkan, penetapan upah jasa atau *ujrah* dan penetapan pembiayaan. *Pengorganisasian*, yaitu pengurusan pembiayaan diberikan kepada relationship manajer financing BMI Cabang Malang membawahi kantor pembantu Batu dan Pasuruan. *Pelaksanaan*, yaitu mulai dari permohonan pembiayaan, syarat-syarat yang harus dipenuhi

oleh nasabah, komite pembiayaan, pembukaan rekening, surat legal dan prinsip penandatanganan akad, pencairan dana talangan haji, dan jaminan yang diberikan. *Pengawasan*, yaitu penerapan analisis 5C'S sudah efektif. Perhitungan upah jasa pada prakteknya bank mengambil keuntungan dari biaya administrasi yang dilakukan berupa upah jasa.

2. Nur Uyun (06610082) dalam skripsinya yang berjudul **Analisis Manajemen Pembiayaan Dana Talangan Haji Pada PT Bank Syari'ah Mandiri Cabang Malang**. Mahasiswi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang lulus tahun 2010. Penulis memaparkan bahwa pembiayaan dana talangan haji di PT Bank Syari'ah Mandiri Cabang Malang mampu dan efektif dalam membantu nasabah dalam hal ini calon jamaa'ah haji. Untuk menghindari permasalahan pembiayaan dengan prinsip 6C'S analysis. Faktor selain itu dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Prinsip penyaluran dana pembiayaan dana talangan haji PT Bank Syariah Mandiri Cabang Malang menggunakan akad *qarḍ* dan akad *ijarah*. Bank mengambil keuntungan dari penggunaan akad *ijarah* dengan mengambil upah jasa. Untuk pembayaran upah jasa harus berdasarkan jumlah akad *qarḍ* atau pinjaman nasabah.
3. Agnes Raditya Putri (05650014) pada Tugas Akhirnya yang berjudul **Prosedur Pembiayaan Al-Qarḍ Untuk Dana Talangan Haji (Studi**

Pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Cabang Malang). Mahasiswi D3 Manajemen Keuangan & Perbankan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Malang yang lulus pada tahun 2009. Dalam Tugas Akhirnya penulis memaparkan bahwa prosedur pembiayaan *Al-Qard'* untuk dana talangan haji merupakan suatu bentuk pinjaman yang tidak serta merta diberikan kepada nasabah. Secara prosedural pemberian dana talangan haji melalui beberapa tahap penelitian terhadap nasabah dan analisis. Secara intern pihak bank sudah menerapkan SDM yang memadai dan manajemen yang aplikatif terhadap berbagai kemungkinan yang terjadi. Secara ekstern, pengawasan terhadap seluruh dokumen dan asset yang dikeluarkan oleh pihak bank benar-benar mampu dipertanggungjawabkan oleh para pihak.

4. Yulia Citra (092503078) pada Tugas Akhirnya yang berjudul ***Penerapan Akad Qard' Wal Ijarah Pada Produk Dana Talangan Haji di Bank Syari'ah Mandiri KCP Karangayu Semarang.*** Mahasiswi Jurusan D3 Perbankan Syari'ah Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam IAIN Walisongo Semarang yang lulus tahun 2012. Pada Tugas akhirnya penulis memaparkan bahwa produk dana talangan haji di Bank Syari'ah Mandiri KCP Karangayu Semarang menggunakan akad *qard' wal ijarah*, yaitu dana yang dipinjamkan oleh pihak bank kepada nasabah calon haji dan biaya sewa/*ujrah* sistem IT yang dimiliki BSM kepada nasabah. Waktu

pelunasan yang diberikan oleh BSM maksimal 3 tahun dan pelunasannya dengan cara menabung. Apabila terjadi pembatalan pemberangkatan haji diarenakan tidak bisa melunasi atau nasabah calon haji meninggal dunia, maka dari pihak BSM akan mengembalikan uang nasabah sejumlah yang disetorkan.

Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis adalah berkaitan dengan akad dan perbedaan ujah pada pelaksanaan pembiayaan haji oleh Bank BNI Syari'ah Cabang Semarang yang meliputi penggunaan akad nya serta dasar besar kecilnya *ujrah* yang dibebankan kepada nasabah. Sehingga penelitian ini benar-benar berbeda dari penelitian sebelumnya

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau *field research* yaitu kegiatan penelitian yang dilakukan di lingkungan masyarakat tertentu baik di lembaga-lembaga organisasi masyarakat (sosial) maupun lembaga pemerintahan.²⁴ Dalam hal ini penulis melakukan penelitian langsung ke Bank BNI Syari'ah Cabang Semarang.

2. Sumber Data

a. Data Primer

²⁴ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, Cet. Ke-11, 1998 hlm. 22

Yaitu data yang diperoleh langsung oleh penulis dari obyek penelitian: yaitu data tentang akad dan perbedaan ujah pada pelaksanaan pembiayaan haji di Bank BNI Syari'ah.

b. Data Sekunder

Data yang mendukung dalam penulisan skripsi. Diantaranya buku-buku, jurnal dan artikel-artikel yang relevan yang sesuai dengan tema skripsi yaitu “ pembiayaan haji”.

3. Metode Pengumpulan data

Karena penelitian ini merupakan penelitian lapangan maka metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

- a. Observasi, pengamatan langsung. Hal ini dapat dilakukan dengan cara tes, kuesioner, rekaman gambar, rekaman suara.²⁵ Ini berkaitan dengan Pelaksanaan produk dana talangan haji di Bank BNI Syari'ah. Metode ini merupakan metode pertama yang akan penulis pakai untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan permasalahan tersebut.
- b. Wawancara (interview), yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan kepada responden.²⁶ Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai akad dan pelaksanaan

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian (suatu pendekatan praktek)*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998 hlm. 46

²⁶ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori Ke Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991 hlm. 39

pembiayaan haji di Bank BNI Syari'ah. Hal ini akan penulis lakukan dengan mempersiapkan pertanyaan terlebih dahulu. Penulis melakukan wawancara dengan pegawai yang ditugaskan oleh pihak Bank BNI Syari'ah untuk membantu penulis memperoleh informasi yang relevan mengenai topik skripsi yang penulis ambil mengenai akad dan pelaksanaan pembiayaan haji, yaitu:

- 1) Kepala Bagian Pemasaran BNI Syariah Cabang Semarang, Bapak Tri Agung.
- 2) Kepala Staff Pembiayaan Haji BNI Syari'ah Cabang Semarang, Bapak Ahmad Bagus Jamaluddin.
- 3) Bagian Pemasaran, Bapak Agus Priyanto, Bapak Ade Kurniawan, dan Ibu Nova.

c. Metode Dokumentasi, ialah sebuah cara untuk pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, hasil rapat, agenda, dan sebagainya²⁷. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan bahan-bahan dan pendapat-pendapat untuk menjadikan landasan teori, yakni dengan menganalisis dari literature-literature yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

4. Metode Analisis Data

²⁷ Sulisty Basuki, *Pengantar Dokumentasi Ilmiah*, Jakarta: Kesaint Balanc, 1989 hlm. 1

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data dan menyimpulkan dari data-data yang sudah terkumpul. Kesemuanya bertujuan untuk menyimpulkan data secara teratur dan rapi. Dalam pengolahan data ini penulis menggunakan metode *Deskripsi Kualitatif* yaitu metode yang digunakan terhadap suatu data yang telah dikumpulkan, kemudian diklasifikasikan, disusun, dijelaskan yakni digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang digunakan untuk memperoleh kesimpulan.²⁸

Upaya analisis data ini juga dilakukan dengan cara membandingkan antara fakta yang dihasilkan dari penelitian lapangan (Bank BNI Syari'ah) dengan teori konsep Islam yang ada.

F. Sistematika Penulisan

Sesuai dengan pedoman penulisan skripsi, penulis akan membagi skripsi ini menjadi lima bab. Masing-masing bab disusun secara sistematis dan logis. Dan dalam setiap bab terdapat sub bab yang akan menjelaskan masing-masing bab. Untuk lebih jelasnya penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang membahas latar belakang penulisan, rumusan masalah, manfaat dan tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan yang membahas tentang akad dan pelaksanaan pembiayaan haji di BNI Syari'ah Cabang Semarang.

²⁸ Suharsimi Arikunto, Op.cit hal. 245

Bab kedua, dalam bab ini penulis akan menguraikan tentang landasan teori yang merupakan pijakan dalam penulisan skripsi ini yang meliputi, pembiayaan haji dalam hukum islam, serta penjelasan mengenai akad yang digunakan untuk melaksanakan pembiayaan haji tersebut, yaitu akad *qard* dan *ijarah*.

Bab ketiga, Pada bab ini penulis akan memaparkan sekaligus menguraikan hasil dari penelitian lapangan yang juga berisikan sekilas tentang Bank BNI Syari'ah, produk-produk yang dimiliki oleh Bank BNI Syari'ah, serta pelaksanaan pembiayaan haji di Bank BNI Syari'ah.

Bab keempat, dalam bab ini penulis akan membahas serta menganalisis pelaksanaan pembiayaan haji di Bank BNI Syari'ah serta analisis hukum islam terhadap pelaksanaan akad yang digunakan pada pembiayaan haji di Bank BNI Syari'ah.

Bab kelima, dalam bab ini merupakan bab terakhir dari penulisan skripsi yang berisi kesimpulan dari semua isi skripsi dan saran-saran.

